

**PENGARUH PERAN AUDIT INTERN DAN EFEKTIVITAS PELAKSANAAN
PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH TERHADAP
KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI
(Studi Empiris pada SKPD Pemerintah Kota Padang Panjang)**

ARTIKEL

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S1) Program Studi Akuntansi
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**REZYA FRISKA AMANDA
98615 / 2009**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH PERAN AUDIT INTERN DAN EFEKTIVITAS PELAKSANAAN
PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH TERHADAP
KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI
(Studi Empiris pada SKPD Pemerintah Kota Padang Panjang)**

Oleh :

Rezya Friska Amanda
98615/2009

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi untuk persyaratan wisuda periode Maret 2015
dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

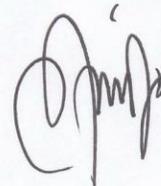
Padang, Januari 2015

Pembimbing I



Dr. H. Efrizal Syofyan, SE, M.Si.Ak
NIP.19580519 199001 1 001

Pembimbing II



Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak
NIP. 19720910 199802 2 003

**PENGARUH PERAN AUDIT INTERN DAN EFEKTIVITAS PELAKSANAAN
PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH TERHADAP KECENDERUNGAN
KECURANGAN AKUNTANSI**

(Studi Empiris pada SKPD Pemerintah Kota Padang Panjang)

Rezya Friska Amanda

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang
Email : rezyfriskaamanda@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh peran audit intern terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, (2) Pengaruh efektivitas pelaksanaan pengendalian intern pemerintah terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dan (3) Pengaruh peran audit intern terhadap efektivitas pelaksanaan pengendalian intern pemerintah.

Penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Kota Padang Panjang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *total sampling* dengan jumlah responden sebanyak 50 orang. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan analisis jalur (*path analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peran Audit Intern berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, (2) Efektivitas pelaksanaan pengendalian intern pemerintah berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dan (3) Peran audit intern berpengaruh signifikan positif terhadap efektivitas pelaksanaan pengendalian intern pemerintah.

Kata kunci: peran audit intern, efektivitas pelaksanaan pengendalian intern pemerintah, kecenderungan kecurangan akuntansi.

ABSTRACT

This study was to know: (1) The effect of internal audit on the tendency of accounting fraud, (2) The effect of the effectiveness of the internal control of government on the tendency of accounting fraud, and (3) The effect of the role of internal audit on the effectiveness of the internal control of government.

This study classified causative research. The population are all unit area (SKPD) Padang Panjang Government. Sampling was using total sampling and there are 50 respondents. Data collection method was using a questionnaire and analyzed by path analysis.

The results showed that: (1) The role of internal audit significant positive effect on the tendency of accounting fraud, (2) The effectiveness of the internal control of government significant negative effect on the tendency of accounting fraud, and (3) The role of internal audit has a significant positive impact on the effectiveness of internal control of government.

Keywords: the role of internal audit, the effectiveness of the internal control of government, tendency accounting fraud.

I. PENDAHULUAN

Keuangan daerah tidak luput dari imbas sistem reformasi yang terjadi di Indonesia. Dalam perspektif keuangan khususnya instansi pemerintah, reformasi sudah mulai dibangun dengan dikeluarkannya beberapa landasan hukum seperti peraturan-peraturan mengenai daerah otonom, pengenalan perangkat teknologi untuk mempercepat proses organisasi, dan pengenalan serta kewajiban untuk menerapkan sistem organisasi dengan berbasiskan *good governance* kepada instansi pemerintah. Menurut Syakhroza (2003), *good governance* selalu mengacu kepada sikap, etika, praktek dan nilai-nilai masyarakat. Salah satu pilar utama sistem *good governance* adalah akuntabilitas. Fenomena yang terjadi dalam perkembangan sektor publik di Indonesia pasca reformasi adalah menguatnya tuntutan akuntabilitas atas lembaga-lembaga publik, baik di pusat maupun daerah (Mardiasmo, 2006).

Akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk pertanggungjawaban keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik. Salah satu bentuk media pertanggungjawaban pemerintah kepada masyarakat adalah melalui laporan keuangan yang melaporkan aktivitas pengelolaan keuangan di instansi pemerintah.

Namun pada kenyataannya masih terjadi tindakan penyimpangan pada laporan keuangan suatu instansi

pemerintahan, sehingga informasi yang ada dalam laporan keuangan menjadi tidak relevan dan tidak dapat diandalkan. Tindakan penyimpangan dalam laporan keuangan ini merupakan salah satu tindakan kecurangan akuntansi. Tindakan yang dilakukan dapat berupa penghilangan jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Wilopo (2006), kecurangan akuntansi adalah salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan, salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (sering disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Kecenderungan kecurangan akuntansi telah berkembang di berbagai negara, termasuk di Indonesia yang peringkat indeks korupsinya berada di posisi 64 dari 177 negara di dunia (*Transparency International*, 2013). Pada sektor publik kecurangan akuntansi dilakukan dalam bentuk kebocoran Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), diajukannya manajemen BUMN dan swasta ke pengadilan, manipulasi pajak, korupsi di komisi penyelenggara pemilu, dan DPRD.

Adapun fenomena yang terjadi pada saat ini adalah kasus yang telah merugikan keuangan negara sebesar Rp 334.395.000 atas dana DAK Dinas Pendidikan Kota Padang Panjang. Kali ini dua tersangka yaitu “KD” yang menjabat sebagai Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang Panjang, dan “SS” yang menjabat sebagai Kepala Bidang SMP/SMA Dinas Pendidikan Kota Padang Panjang yang tersandung kasus penyelewengan DAK dengan anggaran Rp 5 miliar lebih secara resmi ditahan oleh Kejari Padang Panjang menyangkut proyek pengadaan buku dan alat peraga tahun 2011 tingkat SMP.

Lelang akhirnya dimenangkan oleh CV Kenjita dengan dana sebesar Rp 334.395.000. Kemudian anggaran tersebut dicairkan oleh Zalnadi selaku wakil direktur CV Kenjita tanggal 31 Desember 2011. Setelah dilakukan pengecekan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan Jakarta ditemukan sebanyak 603 judul buku tidak memenuhi syarat kelayakan sebagai sumber belajar dikarenakan terdakwa “KD” dan “SS” tidak melakukan pengawasan sehingga negara dirugikan sebesar Rp 334.395.000 sesuai hasil audit BPKP perwakilan Sumatera Barat.

Salah satu cara mengindikasikan terjadinya kecurangan akuntansi adalah dengan melihat apakah audit intern sudah dijalankan dengan baik dalam suatu organisasi. Audit intern yang dilaksanakan dengan baik dan memadai akan mempengaruhi sistem pengendalian intern pemerintah. Semakin baik audit intern, maka pelaksanaan sistem pengendalian

intern pemerintah juga akan baik. Dari kasus diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pemerintah Kota Padang Panjang belum sepenuhnya menerapkan audit intern dan sistem pengendalian intern pemerintah dengan baik sehingga kasus diatas bisa terjadi.

Audit intern memainkan peran penting dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan akuntansi dalam organisasi dengan memastikan bahwa audit direncanakan dengan baik dengan program audit intern yang wajar. Amin Widjaja Tunggal (2012:134) juga menyebutkan bahwa salah satu faktor internal yang meningkatkan kemungkinan kecurangan akuntansi adalah audit intern yang tidak memadai.

Efektivitas pengendalian intern merupakan faktor yang mempengaruhi adanya kecenderungan kecurangan akuntansi. Pengendalian intern memegang peran penting dalam organisasi untuk meminimalisir terjadinya kecurangan akuntansi. Pengendalian intern yang lemah menyebabkan tidak dapat terdeteksinya kecurangan proses akuntansi sehingga bukti audit yang diperoleh dari data akuntansi menjadi tidak kompeten (Noviyansi, 2004). Pengendalian intern yang efektif akan menutup peluang terjadinya kecenderungan untuk berlaku curang dalam akuntansi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Peran Audit Intern dan Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap**

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada SKPD Pemerintah Kota Padang Panjang)”.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seauhmana peran audit intern berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
2. Seauhmana efektivitas pelaksanaan pengendalian intern pemerintah berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
3. Seauhmana peran audit intern berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan pengendalian intern pemerintah?
4. Seauhmana peran audit intern berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui efektivitas pelaksanaan pengendalian intern pemerintah?

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh peran audit intern terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Pengaruh efektivitas pelaksanaan pengendalian intern pemerintah terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Pengaruh peran audit intern terhadap efektivitas pelaksanaan pengendalian intern pemerintah.

4. Pengaruh peran audit intern terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui efektivitas pelaksanaan pengendalian intern pemerintah.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis
Menambah wawasan dan pengembangan ilmu penulis khususnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
2. Bagi Akademis
Menambah wawasan ilmu bagi dunia akademik mengenai pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Bagi Pemerintah
Sebagai bahan masukan dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah agar lebih akuntabel sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana yang berasal dari publik.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Dapat menjadi referensi dan sumber informasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut atau penelitian yang sejenis.

II. KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

Kajian Teori

1. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Menurut Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) (2003), kecurangan adalah salah saji dari suatu fakta yang bersifat material yang diketahui tidak benar atau dilakukan dengan sengaja, dengan maksud menipu pihak lain yang mengakibatkan pihak lain dirugikan.

Menurut Amin (2012:133), faktor-faktor internal yang meningkatkan kemungkinan kecurangan akuntansi mencakup :

- a. Imbalan yang tidak memadai.
- b. Pengendalian manajemen yang tidak memadai.
- c. Kelemahan atau tidak memadainya penegakan dan mekanisme umpan balik kinerja.
- d. Dukungan yang tidak memadai.
- e. Penelaahan operasi yang tidak memadai.
- f. Kelemahan penegakan aturan disiplin.
- g. Berkembangnya permusuhan.
- h. Masalah motivasi lainnya.

Menurut Simanjuntak (2008:122) dalam Petra Zulia Aranta (2013) menyatakan terdapat empat faktor pendorong seseorang untuk melakukan kecurangan, yang disebut juga dengan Teori GONE, yaitu:

- a. *Greed* (Keserakahan)

Keserakahan merupakan perilaku serakah yang secara potensial ada

didalam diri setiap orang. Keserakahan akan menuntut pemenuhan melebihi yang dibutuhkan.

- b. *Opportunity* (Kesempatan)

Kesempatan berkaitan dengan keadaan organisasi atau masyarakat yang sedemikian rupa sehingga terbuka kesempatan bagi seseorang untuk melakukan kecurangan. Kesempatan untuk melakukan kecurangan selalu ada pada setiap kedudukan, dan ini sangat tergantung pada kedudukan pelaku terhadap objek kecurangan.

- c. *Need* (Kebutuhan)

Kebutuhan berkaitan dengan faktor-faktor yang dibutuhkan oleh individu untuk menunjang hidupnya yang wajar. Kebutuhan berhubungan dengan sikap mental yang tidak pernah cukup, penuh dengan konsumerisme, dan selalu sarat kebutuhan yang tidak pernah usai. Kebutuhan yang muncul dalam setiap diri manusia selalu membuahkan upaya untuk memenuhinya dengan jalan apapun.

- d. *Exposure* (Pengungkapan)

Pengungkapan merupakan faktor yang berada pada pengendalian organisasi. Pengungkapan berkaitan dengan tindakan atau konsekuensi yang akan dihadapi oleh para pelaku kecurangan.

2. Peran Audit Intern

Institute of Internal Auditor (IIA) dikutip oleh Messier (2005:514) mendefinisikan audit intern sebagai aktifitas independen, keyakinan objektif, dan konsultasi yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi. Audit tersebut membantu organisasi

mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas proses pengelolaan risiko, kecukupan kontrol, dan pengelolaan organisasi.

Peranan audit intern terhadap penanggulangan kecurangan akuntansi sangat penting, karena tanpa adanya audit intern yang berjalan dengan baik, terjadinya praktek kecurangan akuntansi akan sulit dideteksi dan ditanggulangi. Agar risiko terjadinya kecurangan ini dapat ditekan serendah mungkin, organisasi harus melakukan optimalisasi peranan audit intern yang dimilikinya.

Menurut Hery (2010:73), standar profesional audit intern terbagi atas empat macam, antara lain:

a. Independensi

Audit intern harus mandiri dan terpisah dari berbagai kegiatan yang diperiksa. Auditor intern dianggap mandiri apabila dapat melaksanakan pekerjaannya secara bebas dan objektif. Kemandirian audit intern sangat penting terutama dalam memberikan penilaian yang tidak memihak (netral).

b. Kemampuan Profesional

Kemampuan profesional wajib dimiliki oleh auditor intern. Dalam setiap pemeriksaan, pimpinan audit intern harus menugaskan orang-orang yang secara bersama-sama atau keseluruhan memiliki pengetahuan dan kemampuan dari berbagai disiplin ilmu, seperti akuntansi, ekonomi, keuangan, statistik, pemrosesan data elektronik, perpajakan, dan hukum yang memang diperlukan untuk

melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas.

c. Lingkup Pekerjaan

Audit intern harus menguji sistem informasi dan menentukan apakah berbagai catatan, laporan finansial, dan laporan operasional perusahaan mengandung informasi yang akurat, dapat dibuktikan kebenarannya, tepat waktu, lengkap, dan berguna.

d. Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan

Audit intern harus terlebih dahulu melakukan perencanaan pemeriksaan yang meliputi penetapan tujuan pemeriksaan dan lingkup pekerjaan, memperoleh informasi dasar tentang objek yang akan diperiksa, penentuan tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan, dan pemberitahuan kepada pihak yang dipandang perlu.

3. Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Pemerintah

Menurut Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Ada tiga fungsi yang terlihat dari definisi tersebut yaitu: memberikan keyakinan yang memadai bagi

tercapainya efektivitas dan efisiensi tujuan penyelenggaraan pemerintah, keterandalan pelaporan keuangan, efisiensi dan efektifitas operasi, dan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan.

Kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh ada atau tidaknya peluang untuk melakukan hal tersebut (Glifandi, 2011). Peluang tersebut dapat diminimalisir dengan adanya sistem pengendalian intern yang efektif. Sistem pengendalian intern yang efektif akan mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Menurut Amin (2009), untuk mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi, diperlukan pengendalian intern yang ketat. Pengendalian intern yang efektif akan mempersulit seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan, kecuali terdapatnya suatu kolusi. Selain itu, *National Commission On Fraudulent Financial Reporting* dalam Amin (2009) juga menyatakan bahwa pengendalian intern sangatlah penting dalam mengurangi kecurangan akuntansi.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terdiri atas lima elemen, yaitu :

a. Lingkungan Pengendalian

Faktor-faktor lingkungan pengendalian mencakup integritas dan nilai-nilai etika, komitmen terhadap kompetensi, partisipasi dewan direksi atau komite audit, struktur organisasi, pemberian wewenang dan tanggung jawab, kebijakan dan praktik sumber daya manusia.

b. Penilaian Risiko

Pimpinan instansi pemerintah wajib melakukan penilaian risiko, yang terdiri atas identifikasi risiko dan analisis risiko. Pengendalian intern harus memberikan penilaian atas risiko yang dihadapi unit organisasi baik dari luar maupun dari dalam. Setelah mengidentifikasi suatu risiko, organisasi mengestimasi signifikansi risiko itu, menilai kemungkinan terjadinya risiko itu, dan mengembangkan tindakan khusus yang diperlukan untuk mengurangi risiko itu ke tingkat yang dapat diterima.

c. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan telah diambil untuk menangani risiko guna mencapai tujuan organisasi.

d. Informasi dan Komunikasi

Menurut PP No. 60 Tahun 2008, informasi harus dicatat dan dilaporkan kepada pimpinan instansi pemerintah dan pihak lain yang ditentukan. Informasi disajikan dalam bentuk suatu sarana tertentu serta tepat waktu sehingga memungkinkan pimpinan instansi pemerintah melaksanakan pengendalian dan tanggung jawabnya.

e. Pemantauan

Pemantauan harus dapat menilai kualitas kinerja dari waktu ke waktu dan memastikan bahwa rekomendasi hasil audit dan review lainnya dapat segera ditindaklanjuti. Untuk memperkuat dan menunjang efektivitas penyelenggaraan sistem pengendalian intern, dilakukan pengawasan intern dan pembinaan

penyelenggaraan sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP).

Penelitian Terdahulu

Wilopo (2006) dalam penelitiannya tentang analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi menunjukkan bahwa perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi dapat diturunkan dengan meningkatkan keefektifan pengendalian intern.

Lisa Amelia Herman (2012) dalam penelitiannya tentang pengaruh keadilan organisasi dan sistem pengendalian intern terhadap kecurangan membuktikan bahwa keadilan organisasi dan sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan.

Ratna Amalia (2013) dalam penelitiannya tentang pengaruh audit intern terhadap pencegahan dan pendeteksian kecurangan membuktikan bahwa audit intern berpengaruh signifikan terhadap pencegahan dan pendeteksian kecurangan.

Novita Puspasari dan Eko Suwardi dalam penelitiannya tentang pengaruh moralitas individu dan pengendalian intern terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi menunjukkan bahwa kondisi elemen pengendalian internal mempunyai hubungan antara level moral individu dengan kecenderungan kecurangan akuntansi.

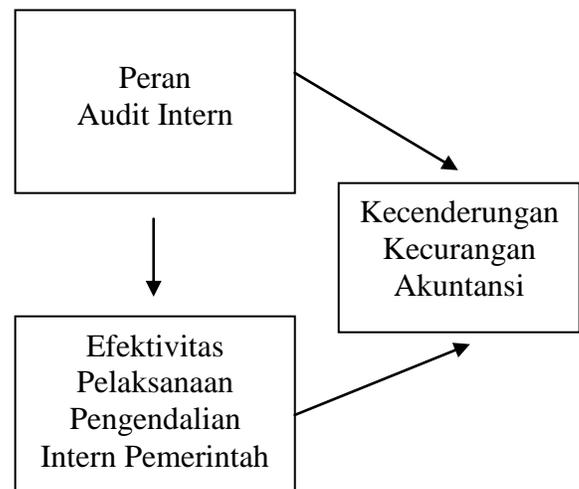
Lia Meliany dalam penelitiannya tentang pengaruh keefektifan pengendalian intern dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan

kecurangan akuntansi menunjukkan bahwa keefektifan pengendalian intern dan kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menunjukkan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti yaitu Kecenderungan Kecurangan Akuntansi sebagai variabel dependen, Peran Audit Intern dan Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Pemerintah sebagai variabel independen.

Untuk lebih menyederhanakan kerangka pemikiran tersebut, maka dibuat kerangka konseptual seperti yang terlihat pada gambar berikut:



Hipotesis

H₁: Peran audit intern berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H₂: Efektivitas pelaksanaan pengendalian intern pemerintah berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H₃: Peran audit intern berpengaruh signifikan positif terhadap efektivitas pelaksanaan pengendalian intern pemerintah.

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian kausatif, yaitu tipe penelitian untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel dengan beberapa variabel lainnya.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Padang Panjang yang berjumlah 27 instansi. Peneliti menjadikan seluruh populasi sebagai sampel (*total sampling*) karena jumlah populasi kurang dari 100 subjek. Responden dalam penelitian ini adalah kepala bagian keuangan dan staf bagian keuangan masing-masing SKPD sehingga terdapat 54 responden.

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data subjek. Data subjek merupakan data berupa opini, sikap, pengalaman, dan karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (responden).

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original.

Metode Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada kepala bagian dan staf akuntansi masing-masing SKPD Kota Padang Panjang. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecenderungan kecurangan akuntansi.

2. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan positif atau negatif bagi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah peran audit intern dan efektivitas pelaksanaan pengendalian intern pemerintah.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diadopsi. Pengukuran variabel menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban masing-masing diberi skor yaitu :

Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Raguragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas menggambarkan bahwa pernyataan yang digunakan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur (*valid*). Uji validitas dilakukan dengan menyebarkan 30 kuesioner kepada mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang memiliki konsentrasi Akuntansi Sektor Publik.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Alat ukur yang digunakan adalah *Cronbach's Alpha* menggunakan software *Statistical Package for Social Science (SPSS)*.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan metode *kolmogorov smirnov*, dengan melihat signifikan pada 0,05. Jika nilai signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka akan terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas antara satu dengan yang lain, maka salah satu variabel bebas tersebut dieliminir. Untuk menguji adanya multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variances Inflating Factor*) kecil dari 10 dan tolerance besar dari 0,10.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Nilai persentase dimasukan kedalam kriteria sebagai berikut:

- a. Interval jawaban responden 76-100% kategori jawabannya baik.
- b. Interval jawaban responden 56-75% cukup baik.
- c. Interval jawaban responden $< 56\%$ kurang baik.

2. Metode Analisis

a. Koefisien Jalur

Koefisien jalur merupakan koefisien yang tidak mempunyai satuan, oleh karenanya secara relatif dapat menggambarkan besarnya pengaruh yang disumbangkan oleh variabel tersebut didasarkan pada koefisien regresi, korelasi, dan determinasi *multiple*.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

c. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara serentak variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji

apakah model yang digunakan telah *fix* atau tidak, nilai sig $0,000^a < 0.05$ menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Ini berarti model *fix* digunakan untuk uji t statistic yang menguji variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

d. Uji t

Pengujian secara individual dengan menggunakan koefisien jalur masing-masing variabel penyebab dengan uji t.

Definisi Operasional

1. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kecurangan akuntansi adalah bentuk penipuan yang disengaja dilakukan yang menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan.

2. Peran Audit Intern

Audit Intern adalah aktifitas independen, keyakinan objektif, dan konsultasi yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi. Audit tersebut membantu organisasi mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas proses pengelolaan risiko, kecukupan kontrol, dan pengelolaan organisasi.

3. Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Pemerintah

Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) adalah suatu proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sampel dan Responden Penelitian

Jumlah sasaran atau sampel pada penelitian ini adalah 27 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Padang Panjang. Setiap sampel memiliki dua responden, jadi jumlah sampel dari penelitian ini adalah 54 responden. Jumlah responden yang mengembalikan kuesioner 50 responden dan semuanya mengisi dengan lengkap. Kuesioner yang dapat diolah adalah 50 kuesioner.

Statistik Deskriptif

Sebelum dilakukan pengujian data secara statistik dengan lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan pendiskripsian terhadap variabel penelitian. Hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan gambaran tentang masing-masing variabel yang akan diteliti.

Berdasarkan tabel 15 dapat dilihat statistik deskriptif dari masing-masing variabel. Untuk variabel Y diketahui besarnya nilai mean adalah 26,88 dengan standar deviasi 3,456; nilai maksimum sebesar 34; dan nilai minimum sebesar 21. Untuk variabel X_1 diketahui nilai mean 54,22 dengan standar deviasi 5,148; nilai maksimum 65; dan nilai minimum sebesar 42. Untuk X_2 dengan nilai mean 53,70 dengan standar deviasi 4,395; nilai maksimum 65; dan nilai minimum sebesar 43.

Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Untuk melihat validitas dari masing-masing item kuesioner digunakan *Corrected Item-Total Correlation*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka data dikatakan valid, dimana r_{tabel} untuk $N=50$ adalah 0,279. Berdasarkan hasil pengolahan data didapat bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk masing-masing item variabel Y, X_1 , dan X_2 semuanya diatas r_{tabel} yang dapat dilihat pada tabel 16. Jadi, dapat dikatakan bahwa semua item pernyataan variabel Y, X_1 , dan X_2 adalah valid.

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai terkecil dari *Corrected Item-Total Correlation* untuk masing-masing instrumen. Untuk variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi diketahui nilai *Corrected Item-Total Correlation* terkecil adalah 0,365, untuk variabel Peran Audit Intern adalah 0,469, dan Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Pemerintah adalah 0,346.

2. Uji Reliabilitas

Untuk uji reliabilitas, semakin dekat koefisien keandalan dengan 1,0 maka akan semakin baik. Secara umum keandalan dari 0,60 dianggap buruk, keandalan dalam kisaran 0,70 bisa diterima, dan besar dari 0,80 adalah baik (Sekaran, 2006:182).

Koefisien keandalan *Cronbach's Alpha* pada tabel 17 yaitu 0,700 untuk variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, 0,869 untuk variabel Peran Audit Intern, dan 0,856 untuk variabel Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Pemerintah. Data ini menunjukkan nilai yang berada pada kisaran diatas 0,70. Dengan demikian, semua instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas residual dari pengolahan SPSS dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi dari hasil uji *kolmogorov smirnov*. Uji *kolmogorov smirnov* dilakukan untuk menguji apakah residual terdistribusi secara normal, dengan melihat nilai $\alpha > 0,05$. Dari analisis data diperoleh hasil bahwa residual terdistribusi secara normal. Dari tabel uji normalitas terbukti nilai *asympt. sig (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$

2. Uji Multikolinearitas

Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat melalui *Variance Inflation factor (VIF) < 10* dan *tolerance > 0,1*. Variabel Peran Audit Intern (X_1) dengan nilai VIF 1,429, Efektivitas Pengelolaan Pengendalian Intern Pemerintah (X_2)

dengan nilai VIF 1,429. Pada Peran Audit Intern (X_1) dengan nilai *tolerance* 0,700, Efektivitas Pengelolaan Pengendalian Intern Pemerintah (X_2) dengan nilai *tolerance* 0,700. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat korelasi variabel-variabel bebas antara satu sama yang lainnya, atau variabel *independen* pada penelitian bebas multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Pada tabel 20 dapat dilihat nilai sig 0,075 untuk variabel Peran Audit Intern, dan untuk variabel Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Pemerintah adalah 0,006. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Pengujian Model

a. Substruktur I

Substruktur I dalam penelitian ini menguji pengaruh variabel Peran Audit Intern terhadap Efektivitas Pengelolaan Pengendalian Intern Pemerintah.

Berdasarkan tabel 22, terlihat bahwa variabel Peran Audit Intern mempunyai tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa koefisien jalurnya signifikan dan model tersebut baik untuk diteliti.

b. Substruktur II

Substruktur II dalam penelitian ini menguji pengaruh variabel Peran Audit Intern dan Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Dari tabel 24 terlihat bahwa variabel Peran Audit Intern dan Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Pemerintah mempunyai tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa koefisien jalurnya signifikan dan model tersebut baik untuk diteliti.

1. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara serentak variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah *fix* atau tidak. Pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan cara membandingkan F_{tabel} dan F_{hitung} . Hipotesis diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai sig $< \alpha 0,05$.

Dari tabel 25, hasil pemrosesan data menunjukkan hasil sebesar 5,155 yang signifikan pada 0,009. Jadi, $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $5,155 > 3,200$ dengan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan jalur yang diperoleh dapat diandalkan.

2. Uji t

Dari olahan data uji t diperoleh nilai koefisien jalur adalah 0,330 dengan nilai t_{hitung} 2,088 pada level $0,042 < 0,05$. Dengan derajat kebebasan pada $\alpha = 0,05$ diperoleh t_{tabel} (0,05 : 0) sebesar 2,0017. Ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,088 > 2,0117$).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Peran Audit Intern berpengaruh signifikan positif terhadap

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Sedangkan untuk Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Pemerintah, dari olahan data uji t diperoleh nilai koefisien jalur adalah 0,503 dengan nilai t_{hitung} 3,184 pada level $0,003 < 0,05$. Dengan derajat kebebasan pada $\alpha = 0,05$ diperoleh t_{tabel} (0,05 : 0) sebesar 2,0117, ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,184 > 2,0117). Hasil tersebut menunjukkan Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Pemerintah berpengaruh signifikan negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengujian tabel 27 menghasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,145. Hal ini berarti kontribusi variabel eksogen terhadap variabel endogen adalah 14,5%. Sedangkan sisanya 85,5% ditentukan oleh variabel lain yang tidak teridentifikasi dalam penelitian ini.

1. Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh langsung Peran Audit Intern terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi yang dilakukan dengan pengujian statistik.

Dari tabel 26, dapat dilihat bahwa Peran Audit Intern memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,088 > 2,0117$ atau $sig < \alpha$ yaitu $0,042 < 0,05$ dengan koefisien regresi (β) bernilai positif 0,330. Hal ini menunjukkan bahwa Peran Audit Intern berpengaruh signifikan positif terhadap Kecenderungan Kecurangan

Akuntansi, dan kesimpulannya **hipotesis 1 diterima**.

2. Pengujian Hipotesis 2

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh langsung Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi yang dilakukan dengan pengujian statistik.

Dari tabel 26, dapat dilihat bahwa Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Pemerintah memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,184 > 2,0117$ atau $sig < \alpha$ yaitu $0,003 < 0,05$ dengan koefisien regresi (β) bernilai negatif 0,503. Hal ini menunjukkan bahwa Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Pemerintah berpengaruh signifikan negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, dan kesimpulannya **hipotesis 2 diterima**.

3. Pengujian Hipotesis 3

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh Peran Audit Intern terhadap Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Pemerintah.

Dari tabel 22, substruktur I dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,536 > 2,0117$ atau $sig < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ dengan koefisien regresi (β) bernilai positif 0,548. Hal ini menunjukkan bahwa Peran Audit Intern berpengaruh signifikan positif terhadap Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Pemerintah, dan kesimpulannya **hipotesis 3 diterima**.

Pembahasan

1. Pengaruh Peran Audit Intern terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Dari hasil pengujian terdapat pengaruh signifikan positif antara Peran Audit Intern terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, maka H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa audit intern yang dijalankan dengan baik mengakibatkan menurunnya kecenderungan kecurangan akuntansi dalam instansi Pemerintah Kota Padang Panjang.

Audit intern mempunyai peran penting dalam penanggulangan kecurangan akuntansi, karena tanpa adanya audit intern yang berjalan dengan baik, terjadinya praktik kecurangan akuntansi akan sulit dideteksi dan ditanggulangi. Agar risiko terjadinya kecurangan ini dapat ditekan serendah mungkin, organisasi harus melakukan optimalisasi audit intern yang dimilikinya.

Dapat dilihat dari data distribusi frekuensi skor variabel pada tabel 13, dimana TCR rata-rata untuk variabel Peran Audit Intern berada pada kategori baik. Pada indikator kemampuan profesional, TCR tertinggi terdapat pada item nomor 5 yaitu 87,20% dimana pernyataannya “Auditor intern yang ada berpengalaman dalam bidang akuntansi dan auditing yang cukup memadai.” Hal ini menunjukkan bahwa auditor intern yang ada pada Pemerintah Kota Padang Panjang memang berpengalaman dan kompeten dalam bidang akuntansi dan *auditing* sehingga mereka bisa mendeteksi

adanya kecurangan akuntansi sedini mungkin.

Auditor intern juga telah melakukan pemeriksaan ulang terhadap catatan akuntansi dan laporan keuangan organisasi. Ini berarti laporan keuangan organisasi selalu direview dan dievaluasi para auditor agar bisa menurunkan risiko terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan tersebut.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Ratna Amalia (2013), bahwa audit intern yang diterapkan dengan baik maka akan berpengaruh terhadap pencegahan dan pendeteksian kecurangan akuntansi. Semakin baik audit intern, maka akan menurunkan terjadinya kecurangan akuntansi.

2. Pengaruh Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Pemerintah berpengaruh signifikan negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, maka H_2 diterima. Ini menunjukkan peningkatan efektivitas pelaksanaan pengendalian intern pemerintah menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh ada atau tidaknya peluang untuk melakukan hal tersebut. Peluang yang besar membuat kecenderungan kecurangan akuntansi lebih sering terjadi. Peluang tersebut dapat dikurangi dengan sistem

pengendalian intern yang baik. Pengendalian intern yang baik dapat mengurangi atau bahkan menutup peluang untuk melakukan kecurangan akuntansi.

Dapat dilihat dari data distribusi frekuensi skor variabel pada tabel 14, variabel Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Pemerintah dimana TCR rata-rata untuk variabel ini berada pada kategori baik. Pada indikator pemantauan, TCR tertinggi terdapat pada item nomor 12 yaitu 85,20% dimana pernyataannya “SKPD memiliki unit kerja yang melakukan pemantauan atas pelaksanaan seluruh kegiatan SKPD.” Ini menunjukkan bahwa organisasi tersebut memiliki unit kerja yang memantau seluruh kegiatan organisasi yang dalam hal ini tentu akan mengurangi risiko terjadinya kecurangan akuntansi.

Setiap transaksi juga telah diklasifikasikan dan dicatat secara memadai guna pengendalian operasi dan pengambilan keputusan. Ini bertujuan agar laporan keuangan tersebut dapat diandalkan sehingga bebas dari unsur kecurangan akuntansi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thoyibatun (2009), bahwa keefektifan pengendalian intern berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sistem pengendalian intern sangat penting untuk memberikan perlindungan bagi organisasi terhadap kelemahan manusia serta untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan.

3. Pengaruh Peran Audit Intern terhadap Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Pemerintah

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa Peran Audit Intern berpengaruh signifikan positif terhadap Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Pemerintah, maka H_3 diterima. Ini membuktikan bahwa Pemerintah Kota Padang Panjang telah menjalankan audit intern dengan baik, sehingga sistem pengendalian internnya pun berjalan dengan efektif. Ini tentu akan mengurangi terjadinya kecurangan akuntansi dalam organisasi tersebut. Audit intern yang dilaksanakan dengan baik dan memadai akan mempengaruhi sistem pengendalian intern pemerintah. Semakin baik audit intern, maka pelaksanaan sistem pengendalian intern pemerintah juga akan baik.

Aktivitas audit intern menjadi pendukung utama untuk tercapainya tujuan pengendalian intern. Ketika melaksanakan kegiatannya, audit intern harus bersifat objektif dan kedudukannya dalam organisasi adalah independen. Dari hasil penelitian juga membuktikan bahwa para auditor telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dalam menilai keefektifan sistem pengendalian intern dan mutu pekerjaan organisasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Gusnardi (2008), bahwa tanggung jawab komite audit antara lain memastikan bahwa pengendalian intern pemerintah dalam organisasi tersebut berjalan dengan baik. Kegiatan audit intern adalah menguji dan menilai efektifitas dan kesuksesan

sistem pengendalian intern dalam organisasi dengan mengevaluasi seberapa jauh risiko yang potensial telah diidentifikasi.

4. Pengaruh Peran Audit Intern terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Melalui Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Pemerintah

Dari rekapitulasi hasil pengolahan data disimpulkan, Peran Audit Intern berpengaruh signifikan positif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi melalui Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Pemerintah.

Audit intern harus bisa memastikan apakah kecurangan akuntansi ada atau tidak. Untuk memastikannya, audit intern akan melakukan evaluasi terhadap sistem pengendalian intern yang dibuat organisasi berdasarkan kriteria yang tepat untuk merekomendasikan suatu rangkaian tindakan kepada pihak organisasi.

Berdasarkan tabel 14, TCR tertinggi terdapat pada indikator pemantauan, dimana pernyataannya "SKPD memiliki unit kerja yang melakukan pemantauan atas pelaksanaan seluruh kegiatan SKPD." Ini menunjukkan bahwa audit intern telah terlaksana dengan baik, karena salah satu tujuan dari audit intern adalah memastikan apakah sistem pengendalian intern sudah berjalan atau tidak. Apabila audit intern sudah melakukan pemantauan terhadap seluruh kegiatan SKPD, maka

kecurangan akuntansi akan dapat dikurangi.

Disamping itu, audit intern harus mempunyai alat pengendalian yang efektif sehingga kecurangan akuntansi dapat dideteksi dan dicegah sedini mungkin. Jika audit intern menjalankan sistem pengendalian intern dengan baik, maka akan berpengaruh dalam mencegah terjadinya kecurangan akuntansi.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini mengenai Pengaruh Peran Audit Intern dan Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Peran Audit Intern berpengaruh signifikan positif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,088 > 2,0117$ atau $sig < \alpha$ yaitu $0,042 < 0,05$ dan koefisien regresi (β) bernilai positif 0,330.
2. Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Pemerintah berpengaruh signifikan negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,184 > 2,0117$ atau $sig < \alpha$ yaitu $0,003 < 0,05$ dan koefisien regresi (β) bernilai negatif 0,503.
3. Peran Audit Intern berpengaruh signifikan positif terhadap Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Pemerintah dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu

$4,536 > 2,0117$ atau $\text{sig} < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ dengan koefisien regresi (β) bernilai positif 0,548.

4. Peran Audit Intern berpengaruh signifikan positif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi melalui Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Pemerintah dengan besarnya pengaruh tidak langsung sebesar 9,1%. Selain itu dapat dilihat dari nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $5,155 > 3,200$ atau $\text{sig} < \alpha$ yaitu $0,009 < 0,05$.

Keterbatasan

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wilayah penelitian hanya kota Padang Panjang sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi kesemua objek secara keseluruhan.
2. Terkait dengan variabel kecenderungan kecurangan akuntansi, dinas terkait tidak mengisi kuesioner dengan tepat sehingga kasus kecurangan yang terjadi pada dinas tersebut kurang terlihat.
3. Dari model penelitian yang digunakan hanya dapat menjelaskan sebesar 14,5%. Sedangkan 85,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti, sehingga variabel penelitian yang digunakan kurang dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti menyarankan bahwa:

1. Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa auditor intern harus berpengalaman dalam bidang akuntansi dan auditing sehingga kasus kecurangan akuntansi dapat dikurangi dalam organisasi tersebut.
2. Terkait dengan efektivitas pelaksanaan pengendalian intern pemerintah, bahwa efektivitas pelaksanaan pengendalian intern pemerintah harus ditingkatkan agar kecurangan akuntansi dapat dihindari. Hal itu bisa dilakukan apabila organisasi meminimalisir risiko yang mungkin terjadi dalam kegiatan organisasi sehingga kecurangan akuntansi dapat dikurangi.
3. Penelitian ini masih terbatas pada peran audit intern dan efektivitas pelaksanaan pengendalian intern pemerintah terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan perubahan variabel penelitian untuk menemukan variabel lain yang berpengaruh.
4. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, yaitu pada metode penelitian yang dipakai. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, seperti wawancara langsung, metode survey lapangan, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- AICPA, SAS No. 99, 1978, *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*. AICPA: New York.
- Akmal, 2007, *Pemeriksaan Intern*. Macanan Jaya Cemerlang : Jakarta.
- Alimbudiono, Ria Sandra, dan Fidelis Arastyo Andono, 2004, "Kesiapan Sumber Daya Manusia Subbagian Akuntansi Pemerintah Daerah XYZ dan Kaitannya dengan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah kepada Masyarakat: Renungan bagi Akuntan Pendidik". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Sektor Publik*. Vol. 05 No. 02 Hal. 18-30.
- Amrizal, 2004, *Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan oleh Internal Auditor*. Melalui www.google.com. Diakses tanggal 12 Mei 1013.
- Anthony dan Govindarajan, 2005, *Sistem Pengendalian Manajemen*, Edisi 11, Penerjemah: F.X. Kurniawan Tjakrawala, Buku 2. Salemba Empat: Jakarta.
- Ardiana Peni Rahmawati, 2012, "Analisis Faktor Internal dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada DPKAD Kota Semarang". *Skripsi*. Semarang. FE-Universitas Diponegoro.
- Arens, Alvin A, 2004, *Auditing dan Pelayanan Verifikasi Pendekatan Terpadu*. Jakarta : PT. Indeks.
- Arens, Alvin A. Randal J. Elder & Mark S. Beasley, 2004, *Auditing & Assurance Services An Integrated Approach*. Jakarta : PT. Indeks.
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan, 2003, *Fraud Auditing*. Edisi Kelima. Bogor: Pusdiklatwas BPKP
- Bastian, Indra, 2003, *Audit Sektor Publik*. Jakarta: Erlangga.
- Boynton, William. C, 1996, *Modern Audit*. Edisi 7 Jilid 1. New York: John Wiley and Sons, Inc.
- Coram , P. Ferguson, C. dan Moroney. R, 2008, *Internal Audit, Alternative Internal Audit Tructures and the Level of Misapropriation of Assets Fraud*. Accounting and Finance vol. 48.
- COSO, 1994, *Internal Control Integrated Framework*. New

- York: AIGPA's Publication Divison.
- Fawzi, M. Glifandi Hari, 2011, "Analisis Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi". *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Heri, 2010, *Potret Audit Internal*. Bandung: Alfabeta.
- Hogan, C. E, Z. Rezaee, R. A. Riley, dan U. K. Velury, 2008, *Financial Statement Fraud: Insight From The Academic Literature*, Auditing: A Journal of Practice and Theory vol. 27.
- IAI, 2001, *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) per Januari 2001*. Salemba Empat: Jakarta.
- Indriasari, Desi, dan Ertambang Nahartyo, 2009, "Pengaruh Kapasitas SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah, Studi pada Pemerintah Kota Palembang dan Kabupaten Ogan Ilir". *Jurnal Akuntansi*.
- Kumaat, Valery G, 2011, *Internal Audit*. Jakarta: Erlangga.
- Mardiasmo, 2006, *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andy Yogyakarta.
- Messier, William F, Steven M. Glover, Douglas F. Prawitt, 2005, *Auditing and Assurance Service: A System Approach*. Edisi 4. Buku 1. Salemba Empat: Jakarta.
- Mulyadi, 2002, *Auditing*, Edisi Keenam. Buku Satu. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Mulyadi, 1997, *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Noviyanti, Suzy dan Intiyas Utami, 2004, *Dasar-Dasar Pengauditan*. Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana: Salatiga.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 Tahun 2008. *Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 21 Tahun 2011. *Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*. Jakarta.
- R. Martindas, 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Lewat Konsep Ambisi, Kenyataan, dan Usaha*. Jakarta: Grafiti.
- Romney, Marshall. B dan Paul John Steinbart, 2006, *Accounting*

- Information System*. New Jersey : Pearson Education, Inc.
- Sawyer, Lawrence. B, 2005, *Sawyer's Internal Auditing: The Practice of Modern Internal Auditing*, Edisi 5. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma, 2006, *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Simanjuntak, Ridwan, 2008, *Pengertian dan Pencegahan Kecurangan*. Seri Departemen Akuntansi: FE UI.
- Soekrisno, Agus, 2004, *Auditing, Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Soepardi, E. M, 2007, "Memahami Akuntansi Forensik dalam Mengungkap Kasus Tindak Pidana Korupsi". *Paper Presented at the Seminar Peran Audit Forensik dalam Mengungkap Korupsi di Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo. Bangkalan.
- Suhermadi, Bambang, 2006, *Management Fraud*. Melalui http://dsuc.co.id/management_fraud. Diakses tanggal 25 Oktober 2013.
- Syakhroza, A, 2003, "Reformasi Profesi Akuntansi Sektor Publik dan Good Government Governance". *Jurnal Manajemen dan Usahawan Vol. 32*.
- Thoyibatun, Siti, 2009, "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi serta Akibatnya Terhadap Kinerja Organisasi". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- Tugiman, Hiro, 1997, *Permasalahan Audit Internal di Indonesia*. Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
- Tunggal, Amin Widjaja, 2009, *Kecurangan Laporan Keuangan (Financial Statement Fraud)*. Jakarta : Harvarindo.
- Tunggal, Amin Widjaja, 2012, *The Fraud Auditing: Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan Akuntansi*. Jakarta : Harvarindo.
- Wilopo, 2006, "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi pada Perusahaan Publik dan BUMN di Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang*.
- Zulia Aranta, Petra, 2013, "Pengaruh Moralitas Aparat dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan

Akuntansi”. *Skripsi*. Padang.
Universitas Negeri Padang.

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS DATA PENELITIAN

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.700	11

Correlations

		V1	V2	V3	V4	V5	V6	V7	V8	V9	V10	V11	skoritem
V1	Pearson Correlation	1	.132	.528**	.194	.136	.194	.344*	.307*	-.123	-.106	-.202	.397**
	Sig. (2-tailed)		.363	.000	.178	.345	.178	.015	.030	.395	.464	.160	.004
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
V2	Pearson Correlation	.132	1	.325*	.304*	.407**	.517**	.350*	-.022	.081	.073	.189	.610**
	Sig. (2-tailed)			.021	.032	.003	.000	.013	.879	.578	.616	.189	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
V3	Pearson Correlation	.528**	.325*	1	.414**	.515**	.457**	.492**	.132	-.152	.008	-.041	.603**
	Sig. (2-tailed)		.021		.003	.000	.001	.000	.362	.291	.958	.779	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
V4	Pearson Correlation	.194	.304*	.414**	1	.438**	.449**	.224	.002	-.079	-.178	-.096	.454**
	Sig. (2-tailed)		.032	.003		.001	.001	.118	.989	.586	.215	.508	.001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
V5	Pearson Correlation	.136	.407**	.515**	.438**	1	.303*	.515**	.183	.051	.158	.249	.670**
	Sig. (2-tailed)		.003	.000	.001		.032	.000	.203	.726	.274	.082	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
V6	Pearson Correlation	.194	,517**	,457**	,449**	,303*	1	,390**	,302*	-.090	-.255	.071	,586**
	Sig. (2-tailed)	.178	.000	.001	.001	.032		.005	.033	.533	.074	.625	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
V7	Pearson Correlation	,344*	,350*	,492**	.224	,515**	,390**	1	,314*	.001	.110	.233	,672**
	Sig. (2-tailed)	.015	.013	.000	.118	.000	.005		.026	.995	.448	.104	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
V8	Pearson Correlation	,307*	-.022	.132	.002	.183	,302*	,314*	1	.021	-.017	.063	,410**
	Sig. (2-tailed)	.030	.879	.362	.989	.203	.033	.026		.887	.909	.662	.003
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
V9	Pearson Correlation	-.123	.081	-.152	-.079	.051	-.090	.001	.021	1	,484**	,570**	,371**
	Sig. (2-tailed)	.395	.578	.291	.586	.726	.533	.995	.887		.000	.000	.008
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
V10	Pearson Correlation	-.106	.073	.008	-.178	.158	-.255	.110	-.017	,484**	1	,664**	,365**
	Sig. (2-tailed)	.464	.616	.958	.215	.274	.074	.448	.909	.000		.000	.009
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
V11	Pearson Correlation	-.202	.189	-.041	-.096	.249	.071	.233	.063	,570**	,664**	1	,504**
	Sig. (2-tailed)	.160	.189	.779	.508	.082	.625	.104	.662	.000	.000		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Skor item	Pearson Correlation	,397**	,610**	,603**	,454**	,670**	,586**	,672**	,410**	,371**	,365**	,504**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.003	.008	.009	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Peran Audit Intern

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.869	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
V1	50.36	22.194	.410	.874
V2	50.18	20.436	.643	.855
V3	49.86	23.878	.504	.862
V4	49.98	24.428	.392	.867
V5	49.86	22.858	.538	.860
V6	49.96	23.304	.528	.861
V7	50.16	22.423	.592	.857
V8	49.98	22.673	.794	.850
V9	50.00	22.531	.851	.848
V10	50.32	22.344	.402	.874
V11	49.92	22.973	.747	.852
V12	50.04	23.427	.554	.860
V13	50.02	23.285	.568	.859

Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Pemerintah

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.856	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
V1	49.520	17.071	.653	.842
V2	49.400	16.694	.574	.843
V3	49.840	15.688	.409	.863
V4	49.620	15.832	.835	.828
V5	49.940	17.609	.185	.874
V6	49.640	16.439	.631	.840
V7	49.500	16.459	.724	.836
V8	49.520	16.051	.715	.834
V9	49.580	17.840	.493	.850
V10	49.320	17.447	.398	.853
V11	49.620	16.812	.405	.854
V12	49.440	16.456	.664	.838
V13	49.460	16.131	.597	.841

UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.12982862
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.090
	Negative	-.105
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	36.110	5.976			
X1	.221	.106	.330	.700	1.429
X2	-.395	.124	-.503	.700	1.429

a. Dependent Variable: Y

3. Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.032	2.969		2.368	.022
X1	.096	.053	.292	1.819	.075
X2	-.179	.062	-.466	-2.903	.006

a. Dependent Variable: abs_res

UJI MODEL

a. Substruktur I

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.548 ^a	.300	.285	3.715

a. Predictors: (Constant), X1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.343	5.614		5.048	.000
X1	.468	.103	.548	4.536	.000

a. Dependent Variable: X2

b. Substruktur II

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.424 ^a	.180	.145	3.196

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36.110	5.976		6.043	.000
X1	.221	.106	.330	2.088	.042
X2	-.395	.124	-.503	-3.184	.003

a. Dependent Variable: Y

1. Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	105.284	2	52.642	5.155	.009 ^b
Residual	479.996	47	10.213		
Total	585.280	49			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

2. Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36.110	5.976		6.043	.000
X1	.221	.106	.330	2.088	.042
X2	-.395	.124	-.503	-3.184	.003

a. Dependent Variable: Y

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,424 ^a	.180	.145	3.196

a. Predictors: (Constant), X2, X1